

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UPT SDN 166 PINRANG



OLEH
ARMELIA
NIM 2020203886208068

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UPT SDN 166 PINRANG**



OLEH

ARMELIA

NIM 2020203886208068

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang

Nama Mahasiswa : Armelia

NIM : 2020203886208068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2455 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP : 19620308 199203 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

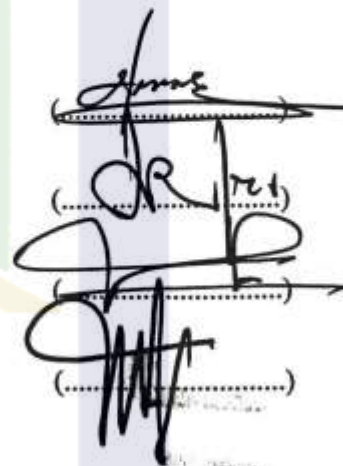

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 166 Pinrang
Nama Mahasiswa : Armelia
NIM : 2020203886208068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.5261/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024
Tanggal Kelulusan : 08 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Ketua)
Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Sekretaris)
Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Anggota)
Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zuhrah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Tercinta Asika dan Ayahanda Irfan dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan bapak Drs Amiruddin Mustam, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. H. Muhammad. Saleh, M.Ag. dan bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku komisi penguji pada penelitian ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang senangtiasa memberikan motivasi, arahan dan kesempatan kepada penulis dalam berbagai hal

4. Bapak dan ibu dosen program studi pendidikan agama islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Para Staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare
6. Kepala Sekolah, para Guru dan Staf di UPT SDN 166 Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian
7. Kepada lembaga tercinta Gerakan Mahasiswa Mattirobulu (GEMAR) yang menjadi tempat untuk berproses memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga, serta sekret yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis.
8. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam, juga teman-teman KKN posko 70 desa bubun lamba yang memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya Penulisan menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Juni 2024

7 Zulhijjah 1445 H

Penulis



Armelia

NIM 2020203886208068

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Armelia
NIM : 2020203886208068
Tempat/Tgl. Lahir : Baiya, 12 Februari 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 166 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Juni 2024
7 Zulhijjah 1445 H

Penyusun,



Armelia
NIM 2020203886208068

ABSTRAK

Armelia, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang*. (Dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan Amiruddin Mustam).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI siswa di UPT SDN 166 Pinrang. Fokus penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang serta faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang

Penelitian yang di gunakan adalah dekriptif kualitatif, data penelitian ini diperoleh dari data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) proses implementasi kurikulum merdeka membantu meningkatkan kompetensi peserta didik termasuk pada pembelajaran pendidikan agama islam, karena kurikulum merdeka ini memberikan sebuah kebebasan dan pemahaman terhadap guru dalam menentukan materi serta metode pembelajaran yang relevan berdasarkan kebutuhan peserta didik, sebelum proses belajar mengajar guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran seperti modul, ATP, analisis CP, dan asesmen. 2) Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam bahwa UPT SDN 166 Pinrang sudah memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk proses implementasi kurikulum merdeka meskipun banyak juga yang harusnya dapat dimaksimalkan lagi, selain itu fasilitas yang memadai dalam IKM seperti pelatihan atau pendampingan secara intensif dengan pelatih dari kemendikbud. 3) Faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam yaitu pada awal penerapan kurikulum merdeka yang mana guru mengalami kesulitan membuat modul ajar dikarenakan masih kurangnya pemahaman tentang IKM atau kurikulum merdeka pada proses pembelajaran pun tidak semua peserta didik mudah memahami pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh guru karena pemahaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Implementasi.....	11
2. Kurikulum Merdeka	13
3. Pendidikan Agama Islam.....	30
C. Tinjauan Konseptual	31
D. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C.	Fokus Penelitian.....	38
D.	Jenis dan Sumber Data.....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
F.	Teknik Analisis Data	41
G.	Uji Keabsahan Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A.	Hasil Penelitian	44
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang	44
2.	Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 166 Pinrang.....	53
3.	Faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 166 Pinrang.....	54
B.	Pembahasan	58
1.	Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang.....	58
2.	Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai di UPT SDN 166 Pinrang	59
3.	Faktor penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang.....	61
BAB V	PENUTUP.....	65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	66
DAFTAR	PUSTAKA	I
LAMPIRAN-	LAMPIRAN.....	V
BIODATA	PENULIS	XVII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Fikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Validasi Instrumen Penelitian	VI
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	IX
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pananaman Modal Kota Parepare	X
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XI
5	Surat Keterangan Wawancara	XII
6	Dokumentasi	XV
7	Biodata Penulis	XVII



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tha</i>	Th	te dan ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	de dan ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet

س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Shad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha

ء	<i>Hamza h</i>	,	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ	: <i>kataba</i>
فَعَلَ	: <i>fa`ala</i>
سُئِلَ	: <i>suila</i>
كَيْفَ	: <i>kaifa</i>
حَوْلَ	: <i>hauila</i>

c. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

d. **Ta Marbutah**

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةُ : talhah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرُّ : al-birr

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

الشَّمْسُ : asy-syamsu

الْجَلَالُ : al-jalālu

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ : ta'khužu

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

إِنَّ : inna

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan

umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah swt” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana secara teratur untuk mempersiapkan peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara¹. Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia tak dapat diragukan lagi. Setiap warga di Indonesia berhak atas akses pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci menuju perubahan dari bangsa yang terbelakang menjadi bangsa yang maju. Perjalanan menuju kemajuan dimulai dari sistem pendidikan yang maju. Setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Pendidikan bukan hanya sekadar proses, tapi juga sebuah perjalanan kehidupan yang memungkinkan pengembangan potensi penuh individu, sehingga mereka dapat hidup secara berdaya dan menjadi warga yang terdidik, baik secara intelektual, emosional, maupun dalam keterampilan fisik. Melalui pendidikan, manusia dibentuk untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara².

Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu,

¹Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012). h.8

²Desy Aprima and Sasmita Sari, "Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD," *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 95–101.

seperti yang diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003. Kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah, sementara dikembangkan dan disesuaikan secara relevan oleh setiap satuan pendidikan³.

Sejarah kurikulum di Indonesia telah melalui perjalanan yang panjang, dengan catatan perubahan yang dimulai sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan yang terbaru adalah kurikulum "Merdeka Belajar"⁴. Konsep kurikulum Merdeka Belajar mempertegas bahwa pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara tenang, santai, menyenangkan, tanpa stres dan tekanan, sehingga mereka dapat mengeksplorasi bakat alamiahnya. Pendekatan Merdeka Belajar menekankan pada kebebasan dan pengembangan pemikiran kreatif. Salah satu inisiatif yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam peluncuran Merdeka Belajar adalah program Sekolah Penggerak. Program ini bertujuan untuk mendukung setiap sekolah dalam membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keberhasilan semua ini sangat bergantung pada peran guru⁵.

Saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Persiapan yang matang diperlukan oleh sekolah dan guru, dimulai dari pemahaman akan struktur Kurikulum Merdeka, asesmen yang

³Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): h.237

⁴Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): h. 3.

⁵Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19

terintegrasi, pencapaian pembelajaran, hingga alur tujuan pembelajaran. Implementasi ini juga melibatkan pelaksanaan proyek dan kegiatan lainnya.

Untuk persiapan tersebut, guru dan sekolah dapat mengikuti kegiatan seperti Guru Penggerak atau Sekolah Penggerak. Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan pendampingan dan pelatihan mandiri atau kelompok, seperti melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Forum Group Discussion (FGD), atau komunitas guru lainnya. Dalam kegiatan ini, mereka dapat saling berbagi praktik terbaik, konten pembelajaran, dan mencari informasi mandiri melalui berbagai sumber, termasuk buku, webinar, aplikasi platform Merdeka Mengajar, artikel jurnal, atau situs resmi yang berisi tentang Kurikulum Merdeka. Pemerintah juga turut mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan menyediakan perangkat ajar berupa buku teks dan materi pembelajaran tambahan, menyelenggarakan pelatihan, menyediakan sumber belajar bagi guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah, serta memberikan jaminan jam mengajar dan tunjangan profesi bagi guru⁶

Peningkatan kualitas proses pembelajaran selalu memperhatikan pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh SD/MI/dan bentuk pendidikan lainnya adalah menerapkan Kurikulum Merdeka. Penggunaan Kurikulum Merdeka dalam SD/MI/dan bentuk pendidikan lainnya ini adalah sebuah langkah transformasi dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu secara keseluruhan dan mengarahkan sekolah-sekolah tersebut menuju pencapaian tujuan dan target yang sesuai serta tepat.

⁶Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87. h.7176-7177

Dengan adanya Kurikulum Merdeka di SD/MI/dan bentuk pendidikan lainnya, diharapkan bahwa setiap satuan pendidikan dan guru memiliki fleksibilitas untuk merancang kurikulum sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta untuk mengembangkan modul pembelajaran yang mendukung proses belajar-mengajar yang berbasis pada tingkat kompetensi individu peserta didik⁷. Pembangunan kurikulum harus didasarkan pada esensi ilmu pengetahuan, realitas kehidupan, dan evolusi industri, dengan memperhatikan prinsip bahwa kurikulum yang dibuat haruslah relevan, berfokus pada tujuan yang diinginkan, efisien, efektif, kontinu, fleksibel, seimbang, dan yang paling penting, menempatkan kualitas sebagai prioritas utama⁸.

UPT SDN 166 Pinrang merupakan salah satu sekolah penggerak di Pinrang dan telah menerapkan kurikulum merdeka pada angkatan pertama. Penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 166 Pinrang sudah berjalan selama tiga tahun pada gelombang pertama. Selama kurikulum ini berjalan guru sangat antusias namun semua masih dalam tahap pembelajaran karena kurikulum ini cukup menantang dan pendidik harus lebih kreatif. Saat ini guru masih mengalami permasalahan pada saat proses pengajaran, karena masih beradaptasi dengan kurikulum yang ada.

Dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 166 Pinrang pada awal mengimplementasikan kurikulum merdeka mengalami beberapa kendala, dimana masih minimnya tempat untuk berbagi informasi karena mengingat hanya sedikit daerah yang menggunakan kurikulum merdeka yaitu hanya sekolah penggerak saja. Dan beberapa perubahan khususnya pada sistem pembelajaran, dimana kurikulum

⁷Abdul Zahir et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1–8.

⁸Hendra Sanjaya Kusno and Dahyang Ika Leni Wijayani, "Analisis Desain Pengembangan Kurikulum," *Akuntabel* 18, no. 4 (2021): 635–41. h.640.

merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (*differentiated learning*). Walaupun dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang terdapat hambatan namun, saat ini sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah pendidikan dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin peneliti ketahui yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang ?
3. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Beranjak dari perumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang ?
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang ?

3. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang ?

D. Kegunaan Penelitian

Secara Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan terutama dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan juga memberikan kontribusi pemikiran serta dijadikan bahan untuk mereka yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAI, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan melalui kajian tentang Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDN 166 Pinrang.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan masukan dan sumber informasi bagi instansi terkait, terutama bagi sekolah-sekolah yang sudah dan yang akan menerapkan kurikulum merdeka. Bagi masyarakat luarpenulisan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk menambah pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti menggunakan berbagai referensi untuk dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi peneliti, antara lain:

Penelitian pertama oleh Evi Susilowati pada tahun 2022 dengan judul Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan kepada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam membentuk karakter peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus utama penelitian adalah bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah telah dimulai, namun beberapa kendala teridentifikasi dalam proses implementasinya. Kendala-kendala ini terutama berkaitan dengan pemahaman, di mana ada kekurangan dalam pemahaman esensi dari konsep 'merdeka belajar' oleh para guru. Selain itu, sulit bagi mereka untuk mengubah kebiasaan lama, seperti masih cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan. Kendala lainnya terkait dengan aspek teknis, seperti kesulitan dalam membuat modul pembelajaran dan ketidaksesuaian platform pembelajaran dengan kebutuhan yang ada di dalamnya. Terakhir, pada tahap evaluasi, guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau asesmen terhadap kemajuan belajar siswa.⁹

⁹Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32,

Penelitian Kedua yang dilakukan oleh Zuhriyyah Hidayat pada tahun 2023, dengan judul Persepsi guru PAI terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 21 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di tingkat SD di Kecamatan Turi, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data mengenai persepsi guru dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas partisipan (85,7%) setuju dengan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dan mengakui kelebihan yang dimiliki oleh kurikulum tersebut. Namun, hanya sebagian kecil partisipan (39,5%) yang benar-benar memahami dan menerapkan konsep-konsep kunci dalam kegiatan pembelajaran secara konsisten. Hal ini disebabkan oleh kesulitan yang dihadapi partisipan dalam memahami tujuan pembelajaran, menyesuaikan capaian pembelajaran dengan Tugas Proyek (TP) dan Aktivitas Tugas Proyek (ATP), serta kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, dan melakukan penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka. Kendala lainnya termasuk keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya kemampuan guru dalam teknologi informasi..¹⁰

Penelitian ketiga oleh Johar Alimuddin pada tahun 2023 dengan judul Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Sindangsari 02 telah menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal asesmen diagnostik kognitif,

¹⁰ Nurdi Zuhriyyah Hidayati, “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar” 15 (2023).

pembuatan modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Meskipun Praktik Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum dilaksanakan, sekolah telah mengadakan kegiatan yang mirip dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu kegiatan "Isi Piringku". Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain, penunjukan kepala sekolah definitif baru terjadi pada bulan Oktober 2022 dan kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka akibat minimnya pelatihan tatap muka. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru-guru mencari informasi di internet atau platform digital yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan bertanya kepada rekan guru yang lebih berpengalaman..¹¹

Penelitian keempat berkaitan dengan kurikulum merdeka di sekolah penggerak oleh Restu Rahayu, 2022 dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Tujuan hasil penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan situasi subjek dan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak telah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Kunci keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah penggerak terletak pada kemauan kepala sekolah dan guru untuk melakukan perubahan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengubah pola pikir Sumber Daya Manusia

¹¹ Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Of Merdeka In Elementary" 4, no. 02 (2023): 67–75.

di sekolah agar bersedia melakukan perubahan sehingga Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif.¹²

Penelitian kelima oleh Eni Andari, 2022 dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS) Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi jurnal yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan Sistem Manajemen Pembelajaran (Learning Management System/LMS). Artikel ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi literatur dari perspektif analisis wacana kritis, dengan meneliti beberapa jurnal yang relevan dengan topik tersebut. Tahapan yang dilakukan meliputi pengumpulan data dari jurnal yang relevan, analisis terhadap bahan bacaan dari jurnal tersebut, serta pembuatan kesimpulan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS). Hasil kajian dalam artikel ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang erat dengan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS). Implementasi Kurikulum Merdeka belajar dilakukan dengan memanfaatkan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) secara terintegrasi.¹³

¹²Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” h.1

¹³ Eni Andari, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS),” *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2022)

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang diajukan sebagai dasar untuk menganalisa permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan sebagai berikut :

1. Teori Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, implementasi merujuk pada langkah-langkah atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah direncanakan dengan seksama, matang, dan detail¹⁴. Menurut Kunandar, beragam perspektif ahli mengenai implementasi ada, di mana ia menjelaskan bahwa implementasi merupakan langkah penerapan gagasan, ide, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan yang konkret, sehingga menghasilkan efek, termasuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap¹⁵.

Menurut teori yang dikemukakan oleh George C. Edwards III. Implementasi dapat dimulai dari kondisi abstrak dan sebuah pertanyaan tentang apakah syarat agar implementasi kebijakan dapat berhasil. Ada empat variabel dalam kebijakan publik yaitu komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), sikap (*dispositions* atau *attitudes*) dan struktur birokrasi (*bureaucratic structure*). Keempat faktor di atas harus dilaksanakan secara simultan karena antara satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat. Implementasi merujuk pada pelaksanaan rencana yang telah dipersiapkan secara cermat dan rinci. Proses implementasi umumnya dilakukan setelah tahap perencanaan dianggap telah

¹⁴Triska Devi Sartono Putri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023," *Skripsi*, 2023, 1–23. h.11

¹⁵ E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2013). h.76.

optimal. Ini melibatkan kegiatan konkret, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dengan tujuan tertentu¹⁶.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan tahapan implementasi Kurikulum Merdeka:

- a. Tahapan ini tidak memiliki format yang tetap atau standar yang telah ditetapkan. Satuan pendidikan atau pemerintah daerah memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan tahapan implementasi yang sesuai dengan situasi dan karakteristik yang ada di wilayah mereka masing-masing. Setiap pendidik dan satuan pendidikan memiliki kapasitas dan kesiapan yang beragam, sehingga dapat mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda-beda, serta beranjak ke tahap berikutnya dengan kecepatan yang berbeda-beda pula.
- b. Tahapan ini dimaksudkan sebagai sarana untuk introspeksi diri terkait kesiapan pendidik atau satuan pendidikan, dan bukan digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja mereka yang berdampak pada karier atau kesejahteraan.
- c. Pelaksanaan sesuai dengan tahap yang telah disepakati sebelumnya seharusnya tidak memiliki pengaruh apapun terhadap pendidik dan satuan pendidikan. Oleh karena itu, tahapan ini tidak dimaksudkan sebagai alat untuk membandingkan kualitas antara satuan pendidikan dan/atau pendidik¹⁷.

¹⁶Siti Rochmiyati, Die Bhakti Wardoyo Putro, and Eni Lestari, "The Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools Students Textbooks," *Tamansiswa International Journal in Education and Science* 2, no. 2 (2021): 23–30

¹⁷ Kemendikbudristek, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan.," *Kemendikbudristek*, 2022. h.2.

Ada beberapa aspek kunci dalam implementasi kurikulum yang perlu diperhatikan, yaitu isi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, peran atau perilaku, pengetahuan, dan internalisasi nilai. Kesuksesan implementasi terutama bergantung pada perencanaan dan strategi implementasinya. Secara prinsipil, implementasi ini menggabungkan aspek-aspek filosofis, tujuan, materi pelajaran, metode pengajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi dan umpan balik¹⁸.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang mencakup segala pengalaman belajar yang disediakan untuk peserta didik di sekolah. Dalam kurikulum, terdapat integrasi antara filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan tindakan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para pakar pendidikan/kurikulum, ahli dalam bidang ilmu tertentu, pendidik, pejabat pendidikan, pelaku bisnis, serta pihak-pihak lain dalam masyarakat¹⁹. Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, pengertian kurikulum dapat ditemukan dalam Pasal 1 Ayat (9) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”²⁰

¹⁸ Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawacana, 2017). h.60.

¹⁹Najah Sabilun, “*Pengembangan Kurikulum*,” *Cetakan Ke-1*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017, 22.h.20.

²⁰Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2017). h.22.

Menurut Pinar teori kurikulum dapat diklasifikasikan dalam tiga teori yaitu :

1. Teori tradisional adalah pendekatan yang menekankan pada proses transmisi pengetahuan dan pembentukan budaya sebagai bagian dari fungsi yang dianggap wajar dalam masyarakat.
2. Teori konseptual-empiris adalah pendekatan kurikulum yang menggunakan metode penelitian ilmiah untuk mengembangkan generalisasi yang memungkinkan pendidik meramalkan dan mengatur proses pembelajaran di sekolah.
3. Teori rekonseptualis adalah pendekatan yang menyoroti individu, pengalaman pribadi, serta penafsiran subjektif tentang kehidupan, dan menggambarkan variasi dalam masyarakat²¹.

Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander, kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk memengaruhi proses pembelajaran, baik itu terjadi di dalam kelas, di lapangan, atau di luar sekolah. Sedangkan menurut Harold B. Albery dan rekan-rekannya, kurikulum merupakan semua kegiatan yang disediakan oleh sekolah untuk para siswa, tanpa membatasi antara kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas.

Berdasarkan pandangan B. Othanel Smith dan kawan-kawan, kurikulum diartikan sebagai rangkaian pengalaman yang dapat diberikan kepada anak-anak, yang penting untuk membantu mereka dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan norma-norma masyarakat mereka.

Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis mengemban peranan sebagai berikut :

²¹ Nisma Nengsi, "Analisis Perubahan Kurikulum Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang," IAIN Pare, 2021, 1–23. h.10-11.

a) Peranan Konservatif

Salah satu tanggung jawab kurikulum adalah menghantarkan dan menafsirkan warisan sosial kepada generasi muda. Dengan demikian, sekolah sebagai institusi sosial dapat memengaruhi dan membentuk perilaku peserta didik dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, sesuai dengan peran pendidikan sebagai proses sosial. Karena pendidikan pada dasarnya berfungsi sebagai perantara antara siswa dengan dunia orang dewasa dalam proses pembentukan budaya yang semakin kompleks, dan di sinilah kurikulum turut membantu dalam proses tersebut²².

b) Peranan kritis dan evaluative

Kurikulum memiliki peran yang aktif dalam mengatur kontrol sosial dan menekankan pentingnya berpikir kritis. Nilai-nilai sosial yang sudah tidak relevan untuk masa depan dihilangkan dan disesuaikan melalui modifikasi dan perbaikan, sehingga kurikulum harus membuat pilihan yang tepat berdasarkan kriteria tertentu.

c) Peranan kreatif

Menyoroti perlunya kurikulum untuk menghasilkan inovasi yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan saat ini dan masa depan. Kurikulum harus mencakup elemen-elemen yang membantu peserta didik mengembangkan semua potensi mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir baru yang relevan dengan kehidupan mereka²³.

Fungsi dari kurikulum antara lain :

²²Elisa, "Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.h.1-2.

²³ Ahmad Dhomiri, "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 118–28. h.126.

- a. Digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan meraih aspirasi manusia berdasarkan sasaran yang telah ditentukan.
- b. Kebijakan dan program harus diimplementasikan oleh pelaku dan penerima.
- c. Berperan dalam persiapan untuk tingkat pendidikan berikutnya dan menyiapkan sumber daya bagi mereka yang tidak melanjutkan.
- d. Merupakan panduan untuk mengevaluasi pencapaian dalam proses pendidikan atau sebagai batasan untuk kegiatan yang dilakukan dalam satu semester atau pada tingkat pendidikan tertentu.²⁴

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah meluncurkan kurikulum baru yang disebut "Kurikulum Merdeka" atau "Kurikulum Mandiri". Kurikulum baru ini dirancang agar lebih fleksibel dan berpusat pada pengetahuan dasar sambil mengembangkan kemampuan unik peserta didik.²⁵ Kurikulum merdeka menekankan pada esensi merdeka belajar, di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Kurikulum harus relevan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, sehingga perangkat pelajaran yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi.²⁶

Kurikulum merdeka merupakan sebuah konsep pendidikan yang memberikan kebebasan pada sekolah dalam merancang kurikulumnya sendiri, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi lingkungan serta potensi peserta didik. Konsep ini menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan inovatif, sekaligus

²⁴Dhomiri. h.127

²⁵Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): h.6

²⁶Indri Latriyani, *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi (1)*, 2023.h.46.

memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara holistik dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Kebijakan "Merdeka Belajar" yang diinisiasi oleh Nadiem A. Karim tidak dilakukan tanpa alasan yang kuat. Hal ini dikarenakan hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan bahwa prestasi siswa Indonesia dalam bidang matematika dan literasi berada di peringkat ke-74 dari 79 negara, yang menempatkannya di peringkat keenam dari bawah²⁸.

Konsep kebebasan dalam kurikulum merdeka sesuai dengan aspirasi Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pada pembelajaran yang tidak terikat sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Kebebasan ini mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri, yang pada gilirannya akan membentuk karakter yang mandiri²⁹.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran kepada peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka didasarkan pada beberapa landasan filosofis dan prinsip-prinsip pendidikan yang relevan.

Beberapa landasan filosofis yang mungkin menjadi dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka antara lain:

1. Filosofi Pendidikan Humanistik menitikberatkan pada penghargaan terhadap keunikan dan potensi individu peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka,

²⁷Ardianti and Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." h.96.

²⁸ Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)." h.72.

²⁹Ardianti and Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." h.400.

pendekatan humanistik dapat diterapkan untuk memperhatikan kebutuhan serta minat peserta didik dalam merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna.

2. Filosofi Pendidikan Progresivisme menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan progresivisme dapat digunakan untuk mendorong peserta didik menjadi agen perubahan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
3. Filosofi Pendidikan Konstruktivisme menekankan peran penting peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan konstruktivisme dapat digunakan untuk mendorong peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri melalui eksplorasi dan refleksi.³⁰

Kebermaknaan proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka sesuai dengan prinsip-prinsip dari teori pembelajaran yang berasal dari bidang filsafat, yang menekankan bahwa pembelajaran memiliki makna. Prinsip ini dikenal sebagai konstruktivisme, suatu pandangan yang meyakini bahwa pengetahuan terbentuk dari dalam diri masing-masing individu dan dibangun oleh setiap individu. Dalam teori pembelajaran konstruktivisme, peserta didik mengembangkan pengetahuan baru, yang berarti bahwa siswa harus memiliki pengetahuan sebelumnya³¹.

³⁰ Roby Zulkarnain Noer et al., “Landasan Filosofis Dan Analisis Teori Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023), h.1565.

³¹ Putu Lely Somya Prabawati, Ni Ketut Suarni, and I Gede Margunayasa, “Implementasi Pembelajaran Dengan Kurikulum Merdeka Pada Siswa SD Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1 (2024) h.435.

Asas-asas konstruktivitas pada teori pelajaran berkaitan dengan ciri dari konstruktivisme, ciri-cirinya yakni:

- a. penekanan strategi belajar serta mendorong timbulnya kemandirian dan inisiatif belajar di kalangan peserta didik.
- b. Mengakui peran penting pengalaman kritis dan merangsang ketertarikan alami peserta didik, serta menitikberatkan penilaian pembelajaran pada kinerja dan pemahaman peserta didik berdasarkan cara mereka belajar, sesuai dengan prinsip-prinsip teori kognitif.
- c. Mengaplikasikan istilah-istilah kognitif untuk menjelaskan tahapan pembelajaran, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam percakapan atau diskusi bersama peserta didik dan guru.
- d. Memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung.

Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan pembelajaran dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dan melibatkan mereka secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proyek dan aktivitas tanpa adanya batasan waktu. Kurikulum merdeka mencakup perubahan seperti penilaian pencapaian pembelajaran yang terstruktur berdasarkan tahapannya, proses pembelajaran yang mencakup kegiatan dalam kurikulum dan proyek yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila, serta perubahan dalam bentuk penilaian yang lebih berfokus pada asesmen formatif. Penerapan teori konstruktivisme dalam merancang pencapaian pembelajaran ini harus dipahami

secara menyeluruh oleh guru agar dapat mengoptimalkan manfaatnya dalam menerapkan kurikulum merdeka³²

Kemunculan kurikulum merdeka belajar mendukung penyebaran pendidikan yang merata di seluruh Indonesia dengan kebijakan afirmatif yang diperkenalkan oleh pemerintah untuk peserta didik di daerah-daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Selain itu, kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah pendekatan pembelajaran dari yang semula terfokus di dalam ruang kelas menjadi lebih terbuka ke luar kelas. Pembelajaran di luar kelas memberikan kesempatan lebih besar bagi peserta didik untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan guru. Kurikulum merdeka meliputi tiga jenis kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dalam kurikulum ini disesuaikan secara diferensial, memastikan bahwa peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memilih materi ajar yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik.
2. Kegiatan pembelajaran di luar kurikulum meliputi proyek yang bertujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, dengan pendekatan interdisipliner yang menitikberatkan pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
3. Kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran utama dilakukan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya yang tersedia bagi satuan pendidik.³³

Ide merdeka belajar yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim dapat dirangkum dalam beberapa poin:

³² Prabawati, Suarni, and Margunayasa. h.436.

³³ Abdul Fattah Nasution et al., "Competitive: Journal of Education Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka" 2, no. 3 (2023): h. 205.

1. Konsep merdeka belajar merupakan solusi atas tantangan yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan.
2. Guru akan mengalami penurunan beban dalam menjalankan tugas profesinya. Hal ini dicapai dengan memberikan keleluasaan kepada mereka dalam menilai kemajuan belajar peserta didik menggunakan berbagai jenis instrumen yang lebih bebas, serta mengurangi tugas administratif yang membebani dan menghindari tekanan serta politisasi terhadap guru.
3. Konsep ini membuka mata terhadap berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari masalah yang berkaitan dengan siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, hingga persoalan evaluasi seperti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan Ujian Nasional (UN).
4. Mengingat peran penting guru sebagai ujung tombak dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas³⁴.

Beberapa Karakteristik kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut.

- 1) Penerapan pembelajaran proyek untuk memperkuat keterampilan lunak dan karakteristik yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Prioritas pada materi inti sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam, terutama pada keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Guru diberikan kebebasan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan konteks dan kebutuhan lokal..³⁵

³⁴ Sunaryo gandi Khoirurrijal, fadriati, sofia, anisa dwi makrufi, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). h. 17-18

Beberapa keunggulan kurikulum merdeka yaitu

1) Lebih sederhana dan mendalam

Pentingnya memusatkan perhatian pada materi inti serta pengembangan kemampuan peserta didik pada tahapnya masing-masing. Pembelajaran menjadi lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa, dan mengasyikkan³⁵

2) Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran dalam kegiatan proyek memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkini guna mendukung pengembangan kepribadian dan profil kompetensi pelajar Pancasila

3) Lebih merdeka

- a. Peserta didik tidak mempunyai program peminatan di SMA. Mereka bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.
- b. Guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik
- c. Sekolah mempunyai wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.³⁷

Selain itu Kurikulum Merdeka Belajar juga mempunyai ciri-ciri berikut: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

1. Struktur Kurikulum Profil Pelajar Pancasila (PPP) adalah konsep atau gambaran tentang karakteristik peserta didik yang diharapkan setelah menempuh pendidikan di sekolah. Konsep PPP ini menjadi dasar atau pijakan dalam

³⁵Khoirurrijal, fadriati, sofia, anisa dwi makrufi.h.46-47.

³⁶Mila Mahmudah, "Korelasi Media Dan Sumber Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 6, no. 2 (2022): 105–13. h.110

³⁷ Khoirurrijal, fadriati, sofia, anisa dwi makrufi, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. h. 47

pengembangan kurikulum yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran. Ada tujuh tema utama yang menjadi fokus dalam pengembangan profil pelajar Pancasila, yaitu pembangunan diri, pemanfaatan kreativitas dan teknologi untuk memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia, keragaman yang disatukan dalam kesatuan, gaya hidup yang berkelanjutan, kearifan lokal, kewirausahaan, dan suara demokrasi.³⁸

2. Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum 2013 dan kurikulum darurat menggunakan istilah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) sebagai kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran. Sedangkan pada Kurikulum Paradigma Baru atau kurikulum merdeka belajar, istilah yang digunakan adalah Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran terdiri dari serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang membentuk kompetensi yang utuh dan terus berkembang.³⁹

Ada enam prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka yaitu:

- 1) Sederhana, mudah dipahami, dan diimplemmentasikan
- 2) Fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik
- 3) Fleksibel
- 4) Selaras
- 5) Bergotong royong
- 6) Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik.

³⁸ Lastryani, *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi (1)*.h.56.

³⁹ Lastryani. h.57.

Dalam kerangkanya, Pemerintah menetapkan komponen Kurikulum Merdeka pada empat bagian besar, yakni:

- 1) Profil pelajar Pancasila
- 2) Capaian Pembelajaran
- 3) Struktur kurikulum
- 4) Prinsip pembelajaran dan asesmen⁴⁰

Kebaruan yang paling utama dalam struktur Kurikulum Merdeka adalah pembagian intra kurikuler dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila Intra kurikuler

- 1) Berbasis mata pelajaran ataupun unit lainnya (mis, tematik, unit pembelajaran, atau studi kasus)
- 2) Disediakan panduan pengembangan alur tujuan pembelajaran dan contoh-contohnya.
- 3) Disediakan buku teks pelajaran dan modul ajar
- 4) Ada jadwal yang relative fixed sepanjang semester atau tahun
- 5) Mengacu kepada Capaian Pembelajaran

Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila

- 1) Fleksibel, tidak ada jadwal yang kaku
- 2) Berbasis tema yang ditetapkan pemerintah, bukan berbasis mata pelajaran
- 3) Minimum 2 proyek pertahun dengan dua tema berbeda⁴¹

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mengikuti siklus yang terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

⁴⁰ Zuhriyyah Hidayati, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar." h.32.

⁴¹ Mahmudah, "Korelasi Media Dan Sumber Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." h.111.

a. Asesmen diagnostik

Guru melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi potensi, karakteristik, kebutuhan, tahapan perkembangan, dan pencapaian pembelajaran peserta didik. Asesmen ini biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran untuk membantu perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sesuai.

b. Perencanaan

Guru merancang proses pembelajaran berdasarkan hasil asesmen diagnostik dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian tindakan antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Selama proses pembelajaran, guru secara berkala melakukan penilaian formatif untuk memantau kemajuan peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran jika perlu. Pada akhirnya, guru juga dapat melakukan penilaian sumatif sebagai bagian dari evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.⁴²

Asesmen formatif dalam kurikulum merdeka bisa terdiri dari evaluasi di awal pembelajaran dan evaluasi selama pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan di awal pembelajaran mendukung pendekatan pembelajaran berdiferensiasi agar peserta didik menerima instruksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. asesmen formatif selama pembelajaran dapat menjadi landasan refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai panduan untuk perencanaan pembelajaran dan koreksi jika diperlukan.

⁴² Nasution et al., “Competitive : Journal of Education Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka.”h.206.

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga seringkali dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang pendidikan. asesmen sumatif merupakan kegiatan penilaian yang menghasilkan skor atau nilai yang kemudian digunakan untuk membuat keputusan tentang kinerja peserta didik.⁴³

Prinsip-prinsip asesmen atau penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, mendukung proses belajar-mengajar, dan memberikan informasi yang komprehensif sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali guna membantu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- b) Asesmen dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan asesmen, dengan fleksibilitas dalam memilih teknik dan waktu pelaksanaan asesmen untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif.
- c) Asesmen dirancang secara objektif, proporsional, valid, dan dapat diandalkan (reliable) untuk menggambarkan kemajuan belajar, mengambil keputusan tentang langkah selanjutnya, serta menjadi dasar dalam merancang program pembelajaran yang sesuai.
- d) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik disusun secara sederhana dan informatif, memberikan informasi yang berguna mengenai karakter dan kompetensi yang telah dicapai, serta strategi tindak lanjut yang perlu diambil.

⁴³ Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023)h. 42-43.

e) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, staf pendidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁴

Agar implementasi asesmen sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penting bagi pendidik untuk memperhatikan karakteristik dan fungsi dari tiga jenis asesmen berikut:

1. Asesmen Sebagai Proses Pembelajaran (Assessment As Learning): Tujuan dari jenis asesmen ini adalah untuk merefleksikan proses pembelajaran dan berperan sebagai asesmen formatif. Peserta didik diharapkan terlibat secara aktif dalam asesmen ini. Mereka diberi kesempatan untuk belajar menjadi penilai bagi diri sendiri dan teman sebaya. Contoh dari asesmen ini adalah penilaian diri (self-assessment) dan penilaian antar teman. Fungsi-fungsi dari asesmen ini termasuk mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan strategi pembelajaran, menilai pemahaman materi, serta merangsang perubahan suasana kelas.

2. Asesmen Untuk Proses Pembelajaran (Assessment For Learning): Tujuan dari asesmen ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen for learning dapat dilakukan dalam format asesmen formatif maupun sumatif. Misalnya, saat satuan pendidikan melakukan asesmen sumatif pada akhir lingkup materi, hal ini juga dapat dianggap sebagai assessment for learning. Asesmen ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik, merefleksikan proses pembelajaran, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik.

⁴⁴ Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, and Rima Andriani, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (2023) h.93.

3. Asesmen Pada Akhir Proses Pembelajaran (Assessment Of Learning): Asesmen of learning digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar melalui penilaian nilai, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahan belajar peserta didik. Jenis asesmen ini bisa berupa penilaian formatif maupun sumatif. Dalam konteks penilaian sumatif semester, satuan pendidikan dapat melakukan penilaian sumatif pada akhir semester jika diperlukan untuk mengonfirmasi hasil belajar pada akhir lingkup materi dan memperoleh data yang lengkap.⁴⁵

Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai berikut:“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar,yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Ketiganya adalah konsep yang sangat besar. Menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian,di mana seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar ,termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya. Kemandirian ini pada hakikatnya merupakan visi pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hadjar Dewantara⁴⁶

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya

⁴⁵ Yira Dianti, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Al Jihad Dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 1 (2017)h. 10.

⁴⁶ Dini Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): h.5.

mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,
- 2) Mandiri
- 3) Bernalar Kritis
- 4) Kreatif
- 5) Bergotong-royong dan
- 6) Berkebinekaan global.⁴⁷

Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila. Proyek ini memiliki beberapa dimensi yang berbeda, yang meliputi:

1. Pengetahuan Pancasila: Proyek ini akan meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang Pancasila melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan pelatihan.
2. Keterampilan Pancasila: Proyek ini akan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sikap Pancasila: Proyek ini akan membantu peserta didik untuk membangun sikap yang positif terhadap nilai-nilai Pancasila.
4. Praktek Pancasila: Proyek ini akan membantu peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

⁴⁷ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): h.6.

5. Kepedulian Pancasila: Proyek ini akan membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa peduli terhadap nilai-nilai Pancasila dan menjadi warga yang bertanggung jawab⁴⁸

Pada implementasi penguatan profil pelajar pancasila bagian akhir yang paling penting ialah asesmen. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam asesmen di antaranya ialah

1. Metode asesmen merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan asesmen, hal ini dikarenakan tidak semua siswa cocok dengan tipe asesmen tertentu
2. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan fokus pada dimensi, elemen, dan subelemen adalah ketercapaian tujuan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila

Pada asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif saling berkaitan hal ini penting untuk dipertimbangkan karena hasil sebagai bahan acuan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik.⁴⁹

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" dengan imbuhan "pe" dan akhiran, sehingga memiliki makna sebagai proses, cara, atau perbuatan mendidik. Secara bahasa, pendidikan didefinisikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk menjadikan manusia lebih matang melalui pengajaran dan latihan.

⁴⁸ Lastriyani, *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi (1)*. h.116.

⁴⁹ Ana Widyastuti, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka PAUD," *Referen* 1, no. 2 (2022) h. 196

Ki Hajar Dewantara, yang diakui sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia, mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah kebutuhan dalam proses pertumbuhan anak-anak, yaitu membimbing semua potensi alami yang dimiliki anak-anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal sebagai manusia dan anggota masyarakat⁵⁰

Menurut Abdur Rahman an Nahlawi tentang konsep Tarbiyah (pendidikan) dalam empat unsur :

1. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia.
2. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan.
3. Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu.
4. Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak⁵¹

C. Tinjauan Konseptual

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum atau pengajaran memiliki peranan yang sangat penting karena menentukan arah semua kegiatan pengajaran dan memberikan warna pada komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan dari penerapan kurikulum adalah mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh program pendidikan, serta menyusun pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari suatu institusi. Pembentukan tujuan kurikulum didasarkan pada kategori tujuan pendidikan yang terkait dengan

⁵⁰Muhammad Ifwandi, “*Pengertian Pendidikan Menurut Ahli*,” sekolahku.web.id, 2020, <https://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>.

⁵¹Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*” 1, no. 1 (2013): 24–44.h.26-27.

tujuan bidang studi yang bersangkutan⁵². Kurikulum merdeka, sebagai suatu alternatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran selama masa pandemi, memberikan kebebasan "merdeka belajar" kepada para pelaksana pembelajaran, seperti guru dan kepala sekolah, untuk merancang, melaksanakan, dan mengembangkan kurikulum di sekolah dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa. Dengan pendekatan merdeka belajar dan penekanan pada penguatan profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial, diharapkan kurikulum merdeka mampu mengatasi permasalahan pendidikan yang sedang terjadi saat ini dan yang akan datang.⁵³

Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, penting untuk mendukungnya dengan pelatihan bagi guru, menyediakan sumber daya pembelajaran yang inovatif, dan perangkat ajar yang diperlukan. Dukungan ini harus berasal dari kepala sekolah dan lembaga pendidikan setempat. Satuan pendidikan bertanggung jawab dalam menyediakan berbagai perangkat ajar, termasuk buku teks, materi pendukung, seperti rancangan dan skema pembelajaran, kurikulum Operasional Sekolah, modul ajar, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Semua sumber daya ini tersedia dalam format digital melalui platform khusus yang dapat diakses oleh para guru.⁵⁴ Dengan hadirnya platform merdeka mengajar, guru mendapatkan bantuan dan kemudahan dalam mencari inspirasi, referensi, meningkatkan literasi, dan memperdalam pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Platform ini berperan sebagai mitra bagi guru dalam membimbing siswa dalam mengembangkan

⁵²Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–39, h. 135

⁵³Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary" h.68.

⁵⁴Dewa Ayu Kade Arisanti, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022): 243–50, h.242.

karakter Pancasila. Platform merdeka mengajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu meningkatkan efektivitas pengajaran Kurikulum Merdeka, memfasilitasi pembelajaran konsep-konsep baru, dan mendorong kreativitas untuk menghasilkan karya atau produk⁵⁵.

Implementasi Kurikulum Merdeka harus didesain dengan strategi yang baik, yang didasarkan pada pengalaman dari implementasi kurikulum sebelumnya di Indonesia dan negara lain. Strategi implementasi harus mempertimbangkan kompleksitas konteks yang sistemik dan berfokus pada kompetensi dan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka juga harus mudah dipahami dan diimplementasikan, fleksibel, selaras, bergotong royong, dan memperhatikan hasil kajian serta umpan balik⁵⁶

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah agar mereka dapat menginternalisasi dan mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Islam menjadi landasan pandangan hidup bagi mereka⁵⁷. Menurut ajaran agama islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut,

⁵⁵ Dhomiri, “*Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan.*” h. 114.

⁵⁶ Ardianti and Amalia, “*Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.*” h.56.

⁵⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosyadakarya, 2004). h. 130.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S An Nahl/16: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁵⁸

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran/3:104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.⁵⁹

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

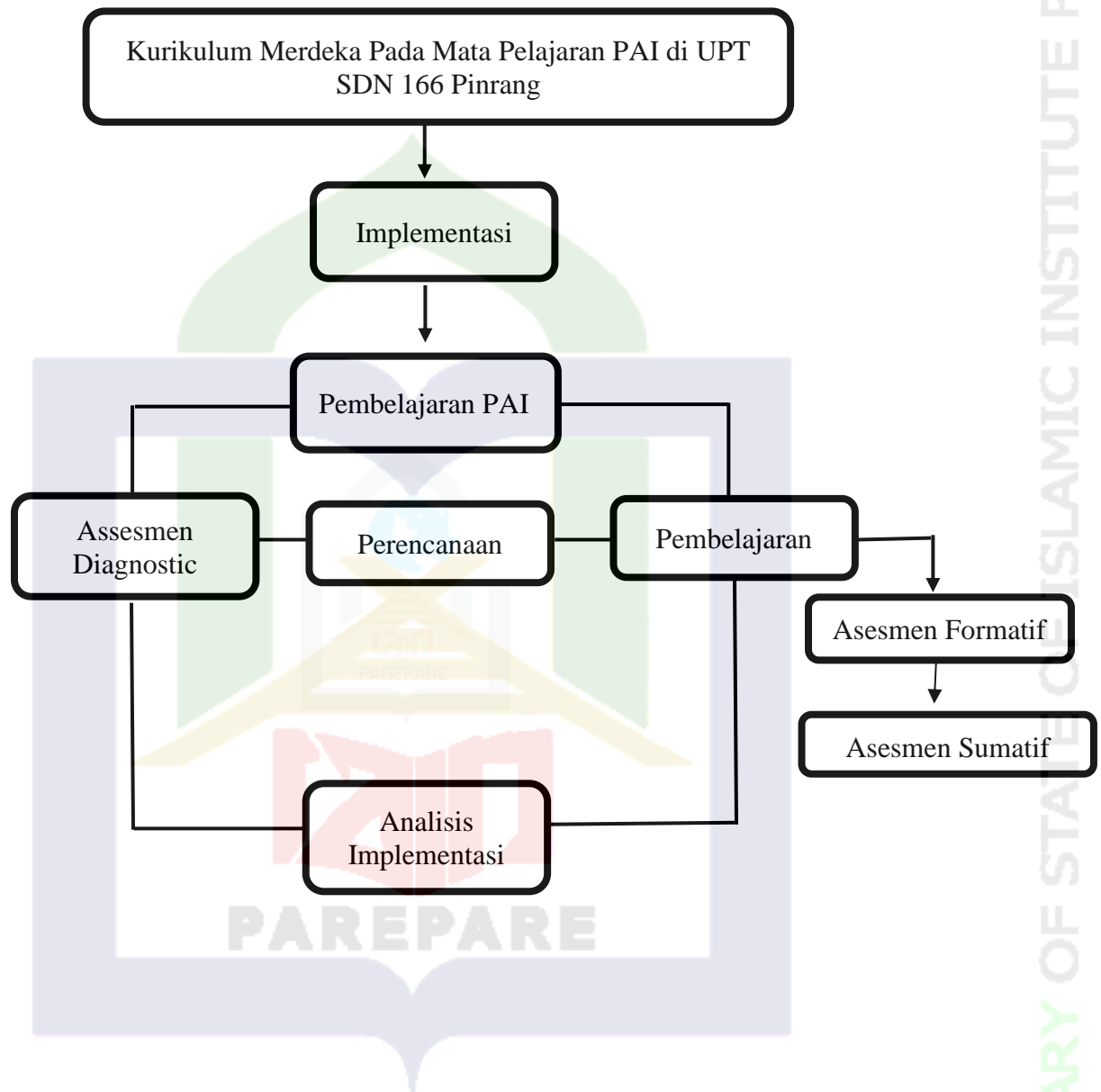
⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h.281

⁵⁹ Kementerian Agama RI. h.63.

2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.



D. Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang secara sederhana menjelaskan dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang diamati selama penelitian. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat naturalistik dan menggambarkan keadaan sesuai dengan apa yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan prosedur statistik atau perhitungan kuantitatif lainnya untuk menghasilkan temuan. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian deskriptif memfokuskan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis dan akurat mengamati gejala, fakta, atau kejadian yang ada.⁶⁰

Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif, yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang Analisis implementai kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang.

⁶⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: PT. Rosyadakarya, 2011). h. 6.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 166 Pinrang karena sekolah ini merupakan sekolah penggerak dan juga termasuk salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sejak dirancang pada tahun 2021. Lokasi penelitian di Kariango, Desa Pananrang, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 (dua) bulan lamanya yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendapatkan fakta yang dapat mendukung penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini perlu adanya fokus penelitian untuk memperjelas gambaran tentang apa yang akan diteliti, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang. Dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana guru PAI menerapkan kurikulum merdeka terkhususnya pada pembelajaran PAI dan peneliti ingin mengetahui penerapan kurikulum merdeka faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kata-kata serta sumber yang tertulis sebagai bahan yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Data yakni meliputi bukti dan fakta yang telah dikumpulkan dalam tujuan tertentu Sedangkan sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, serta data tambahan seperti dokumentasi dan sebagainya. Pada penelitian kali ini

sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam pencarian ataupun pengumpulan hasil penelitian. Data primer diperoleh dari hasil penelitian terhadap responden.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Peneliti berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan⁶¹. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan beberapa orang peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber eksternal dan sumber internal. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari buku literatur, internet, jurnal, skripsi terkait dan data lain yang dapat membantu menyediakan data yang relevan dengan tema penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder seperti catatan-catatan, modul ajar, dokumentasi dalam proses belajar mengajar, persiapan guru sebelum mengajar, dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran PAI dengan menerapkan kurikulum merdeka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengerjakan penelitian dibutuhkan instrument dan teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang akan dikerjakan peneliti antara lain :

⁶¹M. Iqqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). h. 57.

1.Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi berkaitan dengan fenomena yang menjadi objek permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai bahan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SD 166 Pinrang yang melibatkan guru PAI. Dengan mengamati, penulis dapat melihat secara langsung guru PAI dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi. Observasi ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara.

2.Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari sumber yang terpercaya, dan dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa dengan proses tanya jawab. Percakapan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti dapat menerima jawaban secara langsung tanpa adanya perantara.

3.Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat

mendukung penelitian seperti catatan-catatan, modul ajar, dokumentasi dalam proses belajar mengajar, persiapan guru sebelum mengajar, dan partisipasi siswa pada pembelajaran PAI dengan menerapkan kurikulum merdeka.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses di mana peneliti mencari informasi yang diperlukan dari data penelitian. Informasi ini berasal dari hasil observasi, dokumentasi, dan sumber lain yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya melibatkan teknik-teknik seperti merinci data, menganalisisnya, dan mengamati hasil data yang telah terkumpul.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur, yaitu;

1. Reduksi Data

Langkah pertama dalam teknik reduksi data adalah menentukan elemen-elemen kunci dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian, lalu menghilangkan data yang dianggap tidak relevan atau tidak signifikan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Peneliti melakukan interpretasi dan penafsiran makna dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan perbandingan dan pengelompokan data. Data yang diinterpretasikan kemudian disusun menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan tersebut akan terus berkembang seiring dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga dapat mencapai kesimpulan yang sesuai dengan realitas yang sebenarnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan memiliki tujuan untuk memperkuat dan memverifikasi data secara cepat guna mendapatkan kesimpulan penelitian yang kuat dan dapat dipercaya. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, data yang disajikan dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel ketika didukung oleh data yang lengkap.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan keakuratan data yang digunakan. Kesalahan dalam data dapat mengakibatkan kesimpulan penelitian yang tidak akurat, sementara data yang valid akan menghasilkan kesimpulan yang tepat. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data untuk menilai keabsahan data. Ada beberapa kriteria keabsahan data, namun yang fokus dalam penelitian ini adalah kredibilitas atau derajat kepercayaan.

Kredibilitas data mengacu pada kecocokan data yang terkumpul dengan realitas yang sebenarnya. Untuk mencapai kredibilitas, berbagai teknik digunakan, termasuk ketekunan, diskusi, pengecekan kembali oleh referensi, dan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data, dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan ada 3 yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶²

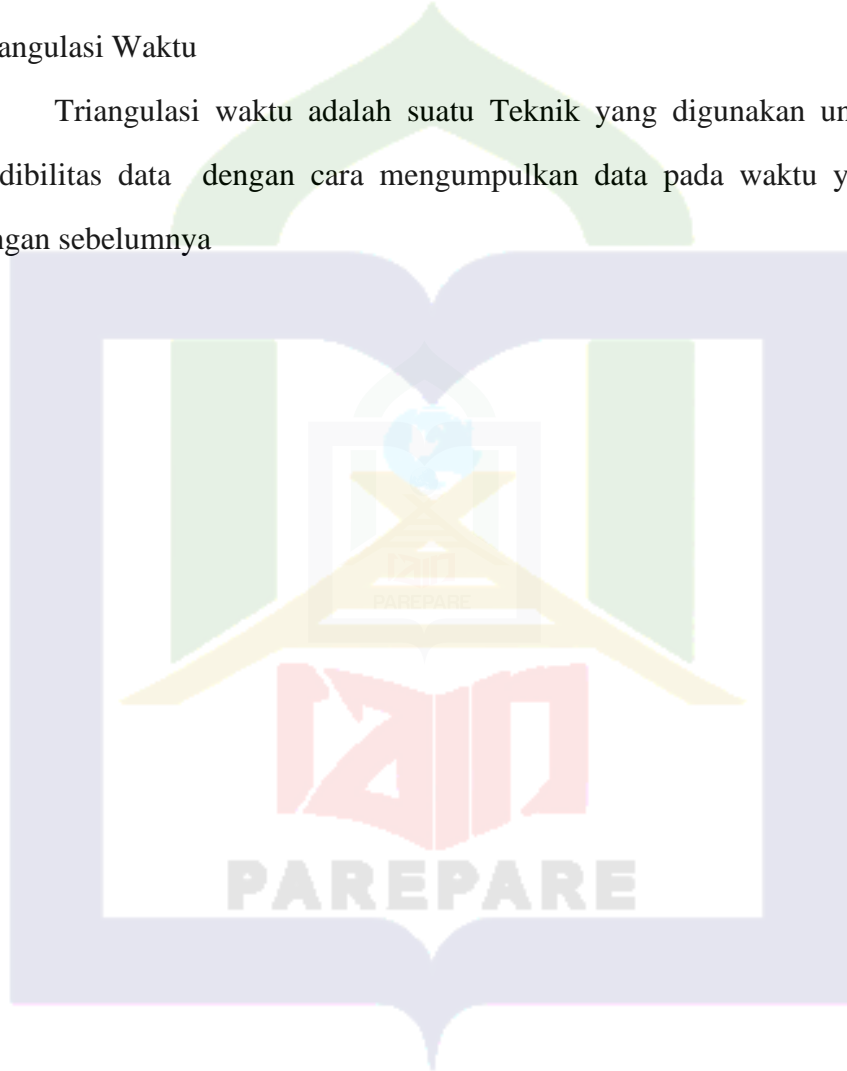
⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008). h.274.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dimana dilakukan dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda⁶³

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah suatu Teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda dengan sebelumnya



⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 166 Pinrang dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. SDN 166 Pinrang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021. Sebelum terpilih menerapkan kurikulum merdeka ada seleksi yang harus dilakukan pihak sekolah yaitu menjadi sekolah penggerak. Dengan melakukan penelitian kualitatif, peneliti dapat menemukan informasi yang akurat dan valid.

Dalam permasalahan penelitian ini berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian akan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk mengetahui Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang dan juga melihat faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka. pada mata pelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait hasil penelitian.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang

Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan sejak tahun 2021 hingga saat ini pada tahun 2024, sebelum Kurikulum Merdeka ditetapkan terlebih dahulu diterapkan Kurikulum K13. Dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 166 Pinrang, peneliti memperoleh informasi dengan melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SDN 166 Pinrang. Dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN Pinrang sudah berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya kurikulum mandiri memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, bebas dari birokratisasi, guru terbebas dari administrasi yang sulit, dan peserta didik diberi kebebasan memilih bidang yang diminatinya. Kurikulum Mandiri merupakan salah satu bentuk pembelajaran pada jenjang pendidikan . tingkat unit yang mandiri dan fleksibel sehingga tercipta budaya pembelajaran yang inovatif, tidak membatasi, dan sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik⁶⁴

Selama proses penelitian peneliti memperoleh hasil bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka ini sudah baik, mengingat kurikulum merdeka ini berpusat pada peserta didik atau bisa dikatakan memberikan kebebasan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Secara teori proses penerapan kurikulum merdeka dapat membantu meningkatkan kompetensi peserta didik khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, karena kurikulum merdeka ini memberikan sebuah kebebasan dan pemahaman terhadap sekolah dalam menentukan materi serta metode pembelajaran yang relevan berdasarkan kebutuhan dari peserta didik. Selain itu, kurikulum merdeka juga memberikan penekanan pada pemahaman dan pengetahuan mendalam mengenai pendidikan agama Islam yang lebih praktis dan relevan dalam kehidupan sehari-hari”

Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini akan mengarah pada pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang secara relevan dan interaktif. Salah satu pembelajaran interaktif adalah dengan membuat proyek. Pembelajaran ini akan

⁶⁴ M. Sopiannyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, QY, & Erihadiana, “Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Reslaj: Jurnal Sosial Pendidikan Agama Laa Roiba,” 2022.

membuat peserta didik lebih tertarik dan mampu mengembangkan permasalahan yang berkembang di lingkungannya⁶⁵

Namun sebelum kurikulum merdeka diterapkan di UPT SDN 166 Pinrang, ada tahapan yang harus dilakukan pihak sekolah. Sebagaimana hasil wawancara kepala sekolah SDN 166 Pinrang terungkap bahwa:

“Terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 166 Pinrang diadakan seleksi, ada jadwal seleksi yang dikeluarkan oleh kementerian kemudian kita ikuti beberapa tahap seleksi itu sehingga bisa lolos menjadi sekolah yang dites, dan bisa lolos menjadi sekolah penggerak. Syarat utama penerapan kurikulum merdeka adalah menjadi sekolah penggerak.”⁶⁶

Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

a. Persiapan guru

Sebelum mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama islam tentunya menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan modul ajar, media ajar yang diperlukan, menyiapkan beberapa pertanyaan pemantik dan arahan untuk menstimulus agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, guru melakukan assesmen awal untuk mengetahui kondisi peserta didik, memahami kelemahan dan kelebihan peserta didik, guru mempelajari pengetahuan awal peserta didik, dan guru memperhatikan peserta didik. Seperti hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Najiba, S. Ag. Dan guru kelas Ibu Harni menyatakan bahwa:

“Sebelum proses belajar mengajar saya menyiapkan rencana pembelajaran seperti modul, ATP, analisis CP, asesmen. Untuk menyiapkan

⁶⁵ Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

⁶⁶ Resky Rasyid , Kepala Sekolah , *Wawancara* di UPT SDN 166 Pinrang tanggal 04 Maret 2024.

materi pembelajaran saya menyiapkan media ajar, ruang kelas, assesmen dan evaluasi, serta meninjau kembali materi pembelajaran”.⁶⁷

“Jadi saya persiapkan sebelum mengajar perangkat ajar seperti modul ajar, media pembelajaran serta buku-buku pelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan dan tidak lupa juga untuk memeriksa kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa persiapan sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan menyiapkan modul ajar, serta mengevaluasi tugas dan evaluasi. Terlihat bahwa untuk kelancaran suatu pembelajaran perlu adanya persiapan yang matang.

b. Tindakan guru (Proses)

Sebelum memulai pembelajaran, guru mata pelajaran pendidikan agama islam terlebih dahulu mengajak peserta didik untuk mengasosiasikan hal-hal yang mereka ketahui atau alami dengan apa yang akan mereka pelajari (apersepsi), selain itu guru pendidikan agama islam juga memberikan motivasi dan persiapan materi pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengenai kegiatan awal adalah sebagai berikut :

“ Sebelum proses pembelajaran berlangsung, saya melakukan refleksi diri terlebih dahulu oleh peserta didik, seperti menanyakan kabar peserta didik serta memberikan motivasi . Kemudian saya membahas materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih fokus terhadap pembelajaran.”⁶⁹

Dalam proses pembelajaran guru mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan untuk menemukan pendekatan dengan caranya sendiri dalam belajar, guru

⁶⁷ Najiba, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, wawancara di UPT SDN 166 Pinrang 02 Maret 2024

⁶⁸ Harni, Wali kelas SDN 166 Pinrang, wawancara di UPT SDN 166 Pinrang 02 Maret 2024

⁶⁹ Najiba, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam wawancara di UPT SDN 166 Pinrang 02 Maret 2024.

memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajarannya.

c. Evaluasi dan refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi terlebih dahulu yaitu guru memberikan asesmen sumatif kemudian memberikan apresiasi terhadap pekerjaan peserta didik, guru memberikan pengayaan dan remedial dengan tujuan untuk menguatkan pemahaman peserta didik, setelah itu guru melakukan refleksi terhadap dirinya sendiri dan peserta didik untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran dan guru menyimpulkan materi kemudian mengakhiri pelajaran.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu melakukan refleksi diri antara guru dan peserta didik, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Dalam penerapan kurikulum merdeka ini, guru melakukan refleksi diri dengan peserta didik sebelum mengajar dan sesudah belajar, karena kita sebagai guru dapat melihat kekurangan dan kelebihan kita dalam mengajar. Dan kita sebagai guru dapat mengetahui kemampuan-kemampuan setiap murid dari hasil refleksi diri antara guru dan murid.”⁷⁰

Kurikulum Merdeka menawarkan variasi dalam pembelajaran intrakurikuler yang lebih kaya, memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk menggali konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih perangkat pengajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 166 Pinrang menyatakan bahwa:

⁷⁰ Najiba, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, wawancara di UPT SDN 166 Pinrang 02 Maret 2024

Secara pribadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru maupun peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang telah dikeluarkan oleh kemendikbudristek.⁷¹

Dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 166 Pinrang relevansinya saat ini sudah cukup tepat dengan kondisi saat ini, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Reski Rasyid, S.Pd. itu:

“Konsep kurikulum ini mengacu pada prinsip yang digagas oleh tokoh pendidikan yakni “Ki Hajar Dewantara yang digali dari prinsip budaya bangsa Indonesia itu sendiri. Dengan prinsip utama yaitu mendidik dan mengajar yang merupakan proses kemanusiaan, memanusiakan manusia baik dari aspek fisik, jasmani, dan rohani. Artinya, hal inilah yang menjadi penjabaran dari konsep kurikulum merdeka yang sekarang diterapkan di SDN 166 Pinrang”.

Selain itu penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 166 Pinrang juga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menerima pembelajaran pendidikan agama islam karena kurikulum merdeka ini tetap menjaga karakteristik, kebutuhan dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman dan keterampilannya dalam pendidikan agama islam dapat meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Najibah, S. Ag guru mata pelajaran PAI bahwa

“Tentu saja, berbicara mengenai kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dapat mempermudah karena kurikulum merdeka memperhatikan yang pertama karakteristik murid, kebutuhan murid, dan minat peserta didik dalam proses pembelajarannya dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, karena mengingat kurikulum merdeka ini berpusat pada murid sehingga pemahaman dan keterampilan bahasa inggris murid dapat meningkat”⁷²

⁷¹ Resky Rasyid , Kepala Sekolah , *Wawancara* di UPT SDN 166 Pinrang tanggal 04 Maret 2024

⁷² Najiba, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *wawancara* di UPT SDN 166 Pinrang 02 Maret 2024.

Penerapan kurikulum merdeka ini, peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas, mengingat kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, relevansi materi pembelajaran, lingkungan belajar yang menyenangkan serta penghargaan dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini menambah semangat peserta didik untuk belajar karena metode pembelajaran yang tidak membosankan dan monoton, dengan menyesuaikan minat dan bakat peserta didik yang dapat diterapkan langsung pada saat proses pembelajaran di kelas, misalnya ada peserta didik yang mempunyai minat terhadap pelajaran seni, pembelajaran yang diberikan dapat berupa menyanyi atau menggambar sesuai dengan mata pelajaran yang berlangsung. Artinya metode pembelajaran kurikulum mandiri dapat dikatakan dinamis atau menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Seperti yang dikatakan salah satu siswa kelas 4 yaitu Samsam dan Rafa Azka:

“dalam mata pelajaran pendidikan agama islam sangat menyenangkan dan memberikan kami kebebasan pada saat proses pembelajaran”⁷³

Dalam penerapan kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan kompetensi peserta didik karena pada awalnya guru sudah melakukan refleksi terhadap peserta didik sehingga pada dasarnya guru sudah mengetahui minat dan bakat peserta didik tersebut. Kemudian, kurikulum mandiri ini disesuaikan dengan tingkat kompetensi peserta didik pada setiap tahapannya sehingga dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya. Seperti hasil wawancara guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu Ibu Najiba, S.Ag menyatakan bahwa:

“Pastinya dalam penerapan kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, dengan melihat hasil sumatif mereka. Berbicara mengenai data saya bisa lihat diawal saya melalui dengan asesmen awal dan

⁷³Samsam, Rafa Azka Siswa Kelas 4, wawancara di UPT SDN 166 Pinrang, 25 Maret 2024.

diakhiri dengan asesmen akhir. Dapat saya katakan bahwa mereka sudah banyak mengetahui dari sebelumnya dengan melihat hasil sumatif akhir.”⁷⁴

Penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 166 Pinrang telah dilaksanakan sejak tahun 2021 hingga saat ini pada tahun 2024. Mengenai proses penerapan kurikulum merdeka sendiri, ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh sekolah yang dikeluarkan langsung oleh Kementerian Pendidikan, dan Budaya . Kemudian sekolah mengikuti seleksi yang telah dilaksanakan, sekolah yang dinyatakan lulus tes pada tahap tersebut dapat memenuhi syarat menjadi sekolah penggerak. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Reski Rasyid, S.Pd. selaku kepala UPT SDN 166 Pinrang beliau menyampaikan bahwa:

“Terkait dengan pelaksanaan kurikulum di SDN 166 Pinrang diadakan seleksi, ada jadwal seleksi yang dikeluarkan oleh kementerian kemudian kita ikuti beberapa tahap seleksi itu sehingga bisa lolos menjadi sekolah yang di tes, bisa lolos menjadi sekolah penggerak. Syarat utama penerapan kurikulum merdeka adalah menjadi sekolah penggerak.”⁷⁵

Adapun saat ini penerapan kurikulum merdeka di SDN 166 Pinrang masih dalam proses penyempurnaan. Artinya, dalam penerapan kurikulum merdeka, tidak semua kelas menggunakan kurikulum merdeka karena masih dalam proses adaptasi. Selain itu dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat pedoman tersendiri dalam tahap pelaksanaannya, pada tahap pertama berlaku untuk kelas 1 dan 4 kemudian pada tahun kedua berlaku untuk kelas 2 dan 5. Dan tahap selanjutnya kelas 3 dan 6 pada tahun 2024

Dalam penerapan kurikulum merdeka tentunya ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh untuk menunjang mutu pembelajaran dan mengembangkan sistem mutu pendidikan sekolah, antara lain:

⁷⁴ Najiba, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam wawancara di UPT SDN 166 Pinrang 02 Maret 2024.

⁷⁵ Resky Rasyid , Kepala Sekolah , Wawancara di UPT SDN 166 Pinrang tanggal 04 Maret 2024

a. Lebih Sederhana dan Lebih Dalam

Fokus Kurikulum Merdeka adalah pada materi esensial, dengan penekanan pada pembelajaran yang sederhana dan mendalam, tanpa terburu-buru agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran yang mendalam, yang didesain agar menyenangkan, akan meningkatkan fokus dan minat peserta didik dalam proses belajar.

b. Lebih Merdeka

Kebijakan Kurikulum Merdeka dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi acuan utama dalam merencanakan pembelajaran. Prinsip kemandirian yang diperkenalkan memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan pencapaian belajar peserta didik. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang dirancang tanpa mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

c. Lebih Relevan dan Interaktif

Penerapan kegiatan pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan meningkatkan minat peserta didik dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan mereka. Melalui pembelajaran interaktif yang melibatkan pembuatan proyek, peserta didik akan secara aktif terlibat dalam menggali isu-isu yang ada di sekitarnya.

2. Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 166 Pinrang

Dalam setiap usaha dan kebijakan implementasi kurikulum merdeka tentunya di UPT SDN 166 Pinrang ada beberapa faktor pendukung, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya.

“Faktor pendukung sendiri, kita sudah memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk proses implementasi kurikulum merdeka belajar meskipun banyak juga yang harusnya dapat di maksimalkan lagi, kemudian ada guru yang memperhatikan perkembangan peserta didik dan mampu untuk diajak berkembang dalam implementasi kurikulum ini yang dibekali dengan sosialisasi kurikulum merdeka belajar oleh pemerintah dan daerah, serta beberapa peran orang tua yang sangat memperhatikan perkembangan proses belajar anak-anaknya”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung tentunya memberikan fasilitas yang memadai dalam IKM seperti pelatihan atau pendampingan secara intensif dengan pelatih dari Kemdikbud, terjalannya komunikasi yang baik antar warga sekolah, semangat para guru untuk selalu berkembang dan beradaptasi dengan cepat.”⁷⁷

Kemudian ibu harni selaku guru wali kelas 5 juga menambahkan tentang faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 166, Beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini untuk sarana prasarananya sudah termasuk mencukupi, ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet”.⁷⁸

⁷⁶ Resky Rasyid , Kepala Sekolah , *Wawancara* di UPT SDN 166 Pinrang tanggal 02 Maret 2024

⁷⁷ Najiba, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di UPT SDN 166 Pinrang 02 Maret 2024

⁷⁸ Harni, Wali kelas SDN 166 Pinrang, *wawancara* di UPT SDN 166 Pinrang 02 Maret 2024

3. Faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 166 Pinrang

Dalam penerapan kurikulum merdeka, tidak menutup kemungkinan terdapat permasalahan yang menjadi faktor penghambat dalam proses penerapannya. Mengingat kurikulum ini merupakan terobosan baru dari pemerintah sebagai pelengkap kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum K-13. Kurikulum merdeka ini diharapkan mampu menjawab tantangan dan permasalahan pendidikan di era saat ini. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka di SDN 166 Pinrang. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru SDN 166 Pinrang yaitu Ibu Harnis menyatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka adalah pada awal penerapan kurikulum tentunya mengalami kesulitan membuat modul ajar sendiri juga masih kurangnya pemahaman tentang IKM atau kurikulum merdeka dan masih perlunya perluasan wawasan mengenai kurikulum merdeka itu sendiri”.⁷⁹

Pada faktor penghambat yang dialami oleh guru itu sendiri, tentunya ada dampak yang dirasakan oleh peserta didik itu sendiri, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam karena mata pelajaran ini baru digunakan dalam kurikulum merdeka. seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas 5 yaitu Andi Sudais menyatakan bahwa:

“Ada kesulitan yang dihadapi, contohnya ketika pembelajaran tidak semua bisa dengan mudah dipahami dengan metode yang digunakan oleh guru karena baru pergantian kurikulum.”⁸⁰

Dari sini terlihat bahwa kapasitas seorang guru juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses penerapan kurikulum merdeka. Apabila seorang guru tidak memiliki kemampuan dan pemahaman terhadap kurikulum itu sendiri, maka

⁷⁹ Harni, Wali Kelas 5, *Wawancara* di UPT SDN 166 Pinrang tanggal 02 Maret 2024.

⁸⁰ Andi Sudais, siswa kelas 4, *Wawancara* di UPT SDN 166 Pinrang tanggal 25 Maret 2024

akan sulit untuk mampu melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan tujuan kurikulum. Sebab guru merupakan juru bicara pertama bagi peserta didik yang menjadi sasaran utama sekolah dalam menjalankan kurikulum merdeka.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Kepala SDN 166 Pinrang yaitu Bapak Reski Rasyid mengakui bahwa kendala utama dalam penerapan kurikulum merdeka disebabkan oleh guru yang belum memahami kurikulum tersebut, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

“untuk saat ini, memang kita masih dalam tahap adaptasi karena guru kemampuan belum terbiasa mengajar dengan model kurikulum yang baru ini, khusus 4 kelas kita diharuskan menerapkan sedikit demi sedikit sebagian dari prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Dengan tahapan uji coba sebagai penggerak sekolah, kami mengadakan pendampingan kepada guru sebagai upaya untuk lebih jauh memahami pelaksanaan kurikulum merdeka”.⁸¹

Dalam suatu sistem pendidikan, kita tidak lepas dari dua faktor utama yang menjadi penyebab terhambatnya implementasi suatu sistem . Neva Lionitha Ibrahim dalam jurnal yang membahas tentang faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka mengungkapkan bahwa dalam suatu mekanisme sistem pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan tentunya terdapat berbagai permasalahan yang dapat menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan . Oleh karena itu, secara garis besar ada dua faktor penting yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka, yaitu faktor internal atau internal dan faktor eksternal atau yang berasal dari luar.

a. Faktor Internal

Faktor internal penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar umumnya berasal dari motivasi, sikap dan minat peserta didik itu sendiri. peserta

⁸¹ Resky Rasyid , Kepala Sekolah , *Wawancara* di UPT SDN 166 Pinrang tanggal 02 Maret 2024

didik mempunyai peranan penting dalam sukses tidaknya kurikulum merdeka. Jika motivasi belajar peserta didik kurang tentu saja akan sulit menerima dan memahami pembelajaran. Begitupun dengan sikap dan minat peserta didik itu sendiri, jika tidak dibekali dengan akhlak dan minat yang baik pada bidang tertentu peserta didik akan sulit mencerna dan mengikuti pembelajaran open class, tidak jarang peserta didik merasa bosan sendiri ketika mereka berada di kelas karena kurangnya minat yang menyebabkan tidak adanya semangat untuk mau belajar.

b. Faktor eksternal

Dari sisi faktor eksternal ternyata penyebab terlambatnya penerapan kurikulum merdeka lebih beragam. Seperti bagaimana dukungan orang tua terhadap peserta didik, pengaruh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan, fasilitas sekolah yang memadai, kemudian sistem pembelajaran ketika di kelas, metode pembelajaran seperti apa yang digunakan guru, dan yang paling penting adalah kompetensi seorang guru. Apabila faktor-faktor di atas tidak dapat dipenuhi atau ada yang kurang, tentu penerapan kurikulum merdeka tidak akan dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Misalnya pada fasilitas sekolah, kurangnya buku-buku pendidikan agama Islam yang menjadi modal utama sebagai bahan pembelajaran pasti akan menjadi kendala, belum lagi ruang kelas yang mungkin sempit atau tidak dilengkapi kipas angin tentu mempengaruhi kondisi saat belajar di kelas.

Selain beberapa faktor di atas, ada juga beberapa faktor yang sering menjadi kesulitan bagi para guru khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam, seperti yang dijelaskan oleh Najiba, S.Ag. selaku guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN 166 Pinrang menyampaikan bahwa:

“berbicara mengenai kesulitan tentunya pasti banyak kendala karena pelajaran pendidikan agama islam ini merupakan hal yang baru di sekolah kami. Solusi lain yang sering saya temui adalah pengetahuan awal dari siswa mengenai materi pembelajaran pendidikan agama islam yang kurang dan mereka tidak terbiasa dengan metode pendekatan baru menggunakan kurikulum merdeka. Kadang-kadang saya harus memberikan Arahan terlebih dahulu kepada para peserta didik agar mereka dapat memahami sistem pembelajaran yang akan saya gunakan saat mengajar, bagi mereka ini hal yang baru jadi biasa banyak yang tidak paham, perlu adanya adaptasi dan pembiasaan agar mereka dapat dengan mudah mengerti dengan metode ajar dari kurikulum ini”⁸²

Dengan adanya kesulitan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terlihat bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas karena mengingat kurikulum ini menitik beratkan pada kompetensi siswa. Namun hal tersebut tentunya menjadi faktor penghambat bagi guru, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Harni Guru Sdn 166 Pinrang yang menyatakan bahwa:

“Kesulitan yang sering saya temui pada proses pembelajran dengan menggunakan kurikulum merdeka yaitu pada murid dengan pemahaman dan kemampuan murid yang tentunya berbeda-beda dalam menerima pembelajaran”

Najibah, S.Ag. juga menyampaikan bahwa kurangnya motivasi dan semangat belajar dari peserta didik juga menjadi kendala mengapa biasanya banyak yang tidak memahami kapan kelas selesai dan dilakukan sistem evaluasi. Kemudian, fasilitas sekolah yang masih belum lengkap juga menjadi tantangan bagi guru untuk mencari bahan ajar yang relevan dengan kondisi lingkungan di sekolah agar peserta didik lebih mudah memahami dan menangkap makna materi yang telah dijelaskan.

Dengan adanya kesulitan-kesulitan tersebut tentunya menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum mandiri untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Dengan adanya kendala yang dihadapi guru tentunya ada solusi yang

⁸² Najiba, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, wawancara di UPT SDN 166 Pinrang 02 Maret 2024.

harus diberikan khususnya bagi peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Harni bahwa:

“Dalam mengatasi kesulitan sikap saya hanya perlu membiasakan murid dalam beradaptasi dengan kurikulum baru ini serta selalu memberi dorongan dan motivasi belajar untuk mereka sehingga dalam proses pembelajaran dapat menyenangkan dan membuat peserta didik semangat dalam belajar”

Permasalahan tersebut dapat dilihat mulai dari rencana pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran yang digunakan. Kurikulum Merdeka hendaknya lebih memberikan kemudahan kepada guru dan diharapkan tidak terjadi permasalahan. Namun nyatanya masih banyak kendala yang harus dihadapi

B. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pembahasan hasil penelitian ini bagian menjadi dua yaitu: 1) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang? 2) Apa faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang? 3) Apa faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang. Temuan hasil dari rumusan masalah berikut akan dikemukakan pada pembahasan berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, muatannya akan lebih optimal sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru mempunyai keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pada dasarnya kurikulum merdeka memberikan kebebasan dan

otonomi kepada lembaga pendidikan, bebas dari birokratisasi, guru terbebas dari administrasi yang sulit, dan siswa diberi kebebasan memilih bidang yang diminatinya. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk pembelajaran pada jenjang pendidikan . tingkat unit yang merdeka dan fleksibel sehingga tercipta budaya pembelajaran yang inovatif, tidak membatasi, dan sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

Kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak tahun 2021 hingga tahun 2024 sekarang. Mengenai penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 166 Pinrang, terdapat jadwal seleksi yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan, kemudian sekolah tersebut mengikuti beberapa tahapan seleksi agar dapat lolos menjadi sekolah yang teruji dan dapat lolos menjadi sebuah sekolah penggerak. Dan syarat utama penerapan kurikulum merdeka adalah menjadi sekolah penggerak.

Adanya kurikulum ini akan mengarah pada pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang secara relevan dan interaktif . Salah satu pembelajaran interaktif adalah dengan membuat proyek. Pembelajaran ini akan membuat peserta didik lebih tertarik dan mampu mengembangkan permasalahan yang berkembang di lingkungannya.

2. Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai di UPT SDN 166 Pinrang

Faktor pendorong, seperti kepemimpinan yang termotivasi dari kepala sekolah dan guru, memainkan peran kunci dalam kesuksesan implementasi kurikulum Merdeka di UPT SDN 16 Pinrang. Kedua belah pihak tersebut berkomitmen untuk memberikan materi yang terkini dan relevan, memastikan bahwa proses pembelajaran

sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Tenaga kependidikan juga turut berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Kurikulum didesain berdasarkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Faktor ekonomi memiliki dampak signifikan dalam pengembangan kurikulum, mulai dari kebijakan hingga implementasi di lapangan. Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi faktor penting, mengingat kompleksitas pikiran masyarakat yang mengharuskan mereka untuk mengikuti perubahan. Ini mendorong guru dan siswa untuk lebih aktif dalam mencari pengetahuan yang relevan, terutama dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸³

Tak hanya itu berapa faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka yakni, Pertama, implementasi konsep merdeka belajar menghilangkan batasan ruang dan waktu, memungkinkan peserta didik untuk belajar di tempat-tempat seperti tempat wisata atau museum. Kedua, didasarkan pada proyek, di mana peserta didik menggunakan keterampilan yang dimiliki dalam menerapkan pembelajaran praktis. Ketiga, melibatkan pengalaman lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri, dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baik soft skill maupun hard skill yang relevan dengan dunia kerja. Keempat, pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik, dengan pendekatan pembelajaran yang personal. Kelima, menggunakan interpretasi data besar (big data) untuk mendukung proses pendidikan, digunakan sebagai alat untuk mengatasi masalah dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Dalam penerapan konsep merdeka belajar, peran guru bergeser menjadi fasilitator yang menginspirasi peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam proses

⁸³ Dianti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Al Jihad Dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara." h.11.

pembelajaran. Guru juga menyediakan beragam aktivitas agar peserta didik dapat menjelajahi minat dan potensi mereka sendiri, menciptakan pengalaman pembelajaran yang merdeka bagi setiap individu.

Berdasarkan hasil studi literatur, kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Membuat dunia pendidikan menjadi lebih fleksibel dengan menghilangkan keterbatasan, sehingga dapat bergerak dengan lebih leluasa.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelajahi pengetahuan umum dengan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.
4. Mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja dengan lebih siap dan kompeten..⁸⁴

3. Faktor penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang

Kurikulum merdeka merupakan program yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai upaya yang bertujuan untuk mendorong peserta didik dan mahasiswa agar mampu menguasai berbagai kompetensi sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kebijakan atau program pemerintah yang akan atau sedang dilaksanakan atau dilaksanakan pada tahun 2021, akan terjadi

⁸⁴ Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)." h.73.

beberapa kemungkinan permasalahan. Permasalahan akan terjadi apabila aturan atau kebijakan pemerintah yang diterapkan atau diterapkan tidak sesuai dengan harapan.

Sehubungan dengan penerapan kurikulum merdeka diatas tentunya terdapat faktor penghambat dalam penerapannya yaitu kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, kurangnya referensi yang diperoleh mengenai pembelajaran di tingkat dasar. Artinya dalam penerapan kurikulum merdeka ini guru lebih dituntut untuk lebih kreatif dan mampu memahami kemampuan peserta didik karena kurikulum merdeka ini lebih berpusat pada peserta didik.

Kemudian faktor utama penerapan kurikulum merdeka ini adalah fasilitas sekolah yang masih belum lengkap juga. Sehingga menjadi tantangan bagi guru untuk menemukan bahan ajar yang relevan dengan kondisi lingkungan di sekolah agar peserta didik lebih mudah memahami dan menangkap makna materi yang telah dijelaskan.

Kurikulum adalah jiwa dari pendidikan. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala, yang sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan kompetensi masyarakat, dan harapan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum harus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menghadapi perubahan tersebut, dunia pendidikan dituntut untuk meninggalkan zona nyaman dan mengadaptasi kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan saat ini. Kurikulum memiliki peran penting dalam pendidikan sebagai panduan materi yang dipelajari peserta didik di berbagai lembaga pendidikan.

Di lingkungan pendidikan, kurikulum memiliki nilai penting sebagai panduan atau motivasi bagi peserta didik untuk belajar. Selain itu, kurikulum juga berperan

sebagai kumpulan tujuan yang jelas untuk mencapai hasil tertentu. Namun, kurikulum juga harus merinci cara-cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, serta merefleksikan nilai-nilai budaya masyarakat yang perlu dipahami dan dimiliki oleh generasi muda⁸⁵

Terdapat sembilan tantangan dalam menerapkan konsep merdeka belajar, antara lain:

1. Membuat pengalaman belajar menjadi menyenangkan bagi peserta didik.
2. Membangun sistem yang terbuka dengan mendorong kerja sama antara semua pihak yang terlibat.
3. Memperkuat peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.
4. Mengakselerasi pengembangan kompetensi pedagogik yang berfokus pada karakter.
5. Menerapkan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan individual siswa dan memusatkan perhatian pada mereka.
6. Mengalami transformasi pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai dasar.
7. Menyusun program-program sekolah yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan industri.
8. Memberikan kebebasan bagi inovasi dalam lingkungan sekolah.

⁸⁵ Sunaryo Gandi, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (malang: CV. Literasi Nusantaa Abadi, 2022).h.23.

9. Mempromosikan perubahan pola pikir yang progresif untuk mencapai tujuan mulia bangsa yang plural dan multikultural.⁸⁶



⁸⁶ Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, and Rima Andriani, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (2023) h.95.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan penelitian yang dilakukan oleh penulis kita dapat mengetahui kesimpulan dari analisis penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Penerapan kurikulum merdeka membantu meningkatkan kompetensi peserta didik termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama islam, karena kurikulum merdeka ini memberikan sebuah kebebasan dan pemahaman terhadap guru dalam menentukan materi serta metode pembelajaran yang relevan berdasarkan kebutuhan peserta didik, sebelum proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran seperti modul, ATP, analisis CP, asesmen dan untuk menyiapkan materi pembelajaran guru menyiapkan media ajar, ruang kelas, asesmen dan evaluasi serta meninjau kembali materi pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum merdeka guru juga melakukan refleksi diri dengan peserta didik sebelum mengajar dan setelah belajar agar guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik.
2. Faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu pada awal penerapan kurikulum merdeka yang mana guru mengalami kesulitan membuat modul ajar dikarenakan masih kurangnya pemahaman tentang IKM atau kurikulum merdeka pada proses pembelajaran pun tidak semua peserta didik mudah memahami pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh guru karena pemahaman dan kemampuan peserta didik yang

berbeda-beda sehingga perlu adanya adaptasi dan pembiasaan agar mereka dapat mengerti dengan mudah pembelajaran dengan metode dan kurikulum baru.

3. Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam bahwa UPT SDN 166 Pinrang sudah memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk proses implementasi kurikulum merdeka meskipun banyak juga yang harusnya dapat dimaksimalkan lagi, selain itu fasilitas yang memadai dalam IKM seperti pelatihan atau pendampingan secara intensif dengan pelatih dari kemendikbud.

B. Saran

Dalam penerapan kurikulum merdeka, peneliti berharap agar kurikulum merdeka ini berjalan secara menyeluruh dan dapat diterapkan di semua sekolah karena kurikulum merdeka ini memberikan dampak yang sangat baik bagi guru karena guru dapat memilih alat pengajaran yang bebas sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dan juga memberikan dampak yang baik bagi peserta didik agar dapat menggali minat dan bakatnya sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Alimuddin, Johar. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar
Implementation Of Kurikulum Merdeka in Elementary" 4, no. 02, 2023.
- Amalia, Irma Dwi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk," no. Mi , 2023.
- Andari, Eni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)." *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2, 2022.
- Aprima, Desy dkk. "Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1, 2022.
- Ardianti, Yekti dan Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3, 2022.
- Arisanti, Dewa Ayu Kade. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02, 2022.
- Dhomiri, Ahmad. "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1, 2023.
- Dianti, Yira. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Al Jihad Dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 1, 2017.
- Elisa. "Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9, 2013.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawacana, 2017.
- Fitriyah, Chumi Zahroul dkk. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3, 2022.
- Hasan, Iqbal M. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

- Hidayati, Zuhriyyah. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar" 15 2023.
- Ifwandi, Muhammad. "Pengertian Pendidikan Menurut Ahli." sekolahku.web.id, 2020.
- Irawati, Dini dkk. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1, 2022.
- Ismawati, Esti. *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Kemendikbudristek. "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan." *Kemendikbudristek*, 2022.
- Khoirurrijal, fadriati. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kusno, Hendra. "Analisis Desain Pengembangan Kurikulum." *Akuntabel* 18, no. 4 (2021)
- Lastriyani, Indri. *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi (1)*, 2023.
- Mahmudah, Mila. "Korelasi Media Dan Sumber Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 6, no. 2, 2022.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosyadakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: PT. Rosyadakarya, 2011.
- Mujiburrahman. "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1, 2023.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2013.
- Nasution, Abdul Fattah. "Competitive : Journal of Education Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka" 2, no. 3, 2023.
- Ningrum, Mardhiyati. "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1, 2023.
- Noer, Roby Zulkarnain dan Deni Mustopa. "Landasan Filosofis Dan Analisis Teori Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal*

- Elementaria Edukasia* 6, no. 4, 2023.
- Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto” 1, no. 1, 2013.
- Prabawati, Putu Lely Somya. “Implementasi Pembelajaran Dengan Kurikulum Merdeka Pada Siswa SD Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1, 2024
- Putri, Triska Devi Sartono. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.” *Skripsi*, 2023.
- Rahayu, Restu dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4, 2022.
- Rahmadayanti, Dewi dan Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4, 2022.
- Rochmiyati, Siti. “The Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools Studentsâ€™ Textbooks.” *Tamansiswa International Journal in Education and Science* 2, no. 2, 2021.
- Sabilun, Najah. *Pengembangan Kurikulum. Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama*, 2017.
- Sholeh, Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2017.
- Sopiansyah. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Reslaj: Jurnal Sosial Pendidikan Agama Laa Roiba,” 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunaryo, Gandi. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. malang: CV. Literasi Nusantaa Abadi, 2022.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1, 2022.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Wafi, Abdul. “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2, 2017.

- Wicaksana, Arif dan Tahar Rachman. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1, 2018
- Widyastuti, Ana. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka PAUD.” *Referen 1*, no. 2, 2022.
- Zahir, Abdul. “Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat* 2, no. 2, 2022.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA : ARMELIA
NIM : 2020203886208068
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI UPT SDN 166 PINRANG.

PEDOMAN WAWANCARA

Beri tanda centang (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian:

No	Prosedur	Aktivitas guru dan aktivitas siswa	Ya	TIDAK
1	Asesmen Diagnostik	Guru mempelajari keadaan peserta didik memahami kelemahan dan kelebihan peserta didik		
		Guru menyesuaikan dan merancang metode, model dan media pembelajaran yang sesuai kemampuan peserta didik		
2	Perencanaan	Guru menyiapkan modul ajar		
		Guru menyiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang belajar aktif peserta didik		
		Guru mempelajari pengetahuan awal peserta didik		
		Guru mengajak peserta didik untuk aktif belajar		

3	Pembelajaran	Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari pendekatan dengan caranya sendiri dalam belajar		
		Peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir dan merumuskan gagasannya		
		Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada modul ajar		
		Pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki pada proses pembelajaran		

Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah anda telah menerapkan kurikulum merdeka ?
2. Apakah anda telah menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI ?
3. Bagaimana anda mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI ?
4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat anda dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI ?
5. Apakah ada faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI?
6. Solusi apakah yang anda berikan saat menghadapi hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI ?
7. Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik anda dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka?
8. Bagaimana perencanaan anda dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka?
9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan asesmen formatif dan sumatif anda dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka ?

Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Tahukah anda apa itu kurikulum merdeka ?
2. Apakah guru anda telah menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana guru anda mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI ?
4. Hambatan apa saja yang anda alami dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI ?
5. Apakah guru anda melakukan asesmen diagnostik?
6. Bagaimana cara guru anda dalam melakukan asesmen diagnostik ?
7. Bagaimana cara guru anda dalam melakukan persiapan pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI?
8. Bagaimana cara guru anda melakukan pembelajaran dengan asesmen formatif dan sumatif ?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakandalam penelitian yang bersangkutan

Parepare, 17 November 2023

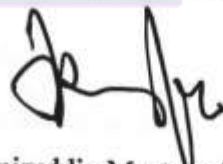
Mengetahui ,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.)
NIP. 19581231 198603 2 118



(Dr. Amiruddin Mustah, M.Pd.)
NIP. 19620308 199203 1 033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-407/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

23 Januari 2024

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ARMELIA
Tempat/Tgl. Lahir	: BAIYA, 12 Pebruari 2002
NIM	: 2020203886208068
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: PAO, KEL. PADAIDI KEC. MATTIRO BULU KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DI UPT SDN 166 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukuwati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0060/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-02-2024 atas nama ARMELIA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0117/R/T.Teknis/DPMPTSP/02/2024, Tanggal : 05-02-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0065/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2024, Tanggal : 05-02-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 - 3. Nama Peneliti : ARMELIA
 - 4. Judul Penelitian : ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DI UPT SDN 166 PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA/SISWI UPT SDN 166 PINRANG
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Buhu
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 05-08-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pinrang Pada Tanggal 06 Februari 2024



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 166 PINRANG**

Alamat : Kariango III, Desa Pananrang Kec. Mattiro Bulu Kab.Pinrang

SURAT KETERANGAN

No: 421/ **13** /SDN166/V/2024

Berdasarkan surat nomor 503/0060/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2024 perihal permohonan izin penelitian skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Armelia
NIM : 2020203886208068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare
Judul : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian di UPT SDN 166 Pirang pada tanggal 2 Maret s/d 20 April 2024. Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Mei 2024
Kepala Sekolah


Reski Rasyid, S.Pd.
NIP. 19690717 198803 1 003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : RAFA AZKA
Alamat : Botthe
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Armelia
Nim : 2020203886208068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang”

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Maret 2024



RAFA AZKA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sam sam
Alamat : kariango
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : Siswa


Menerangkan bahwa:

Nama : Armelia
Nim : 2020203886208068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Maret 2024



.....
sam sam

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : *SudaIs*
Alamat : *Kariango*
Agama : *Islam*
Pekerjaan/jabatan : *Siswa*

Menerangkan bahwa:

Nama : *Armelia*
Nim : *2020203886208068*
Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*
Fakultas : *Tarbiyah*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 4 Maret 2024

SudaIs
.....
SudaIs





BIODATA PENULIS



Armelia, lahir di Baiya, pada tanggal 12 Februari 2002. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Irfan dan Asika. Pendidikan Formal dimulai dari SDN 78 Pao tahun 2013, SMPN 1 Mattirobulu tahun 2016 dan SMA Negeri 1 Pinrang tahun 2019, setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang peneliti fokus menjadi Tahfidz Murni di pondok pesantren Tassbeh Baitul Quran , kemudian penulis melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Semasa kuliah penulis juga aktif dalam organisasi eksternal yaitu Gerakan Mahasiswa Mattirobulu (GEMAR), tak hanya itu penulis juga aktif mengajar mengaji di TPQ Tazkiyah Sinar AL-ikhlas Pao. Pada semester akhir tahun 2024 penulis menyelesaikan penelitian dengan judul skripsi “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SDN 166 Pinrang”.